

**TINDAK TUTUR DEKLARASI PEDAGANG KAKI LIMA
DALAM BAHASA MANDAILING
DI PASAR RAO KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ASPIANI
NIM 96733/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aspiani
NIM : 96733/2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman

Padang, Februari 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M. Hum.

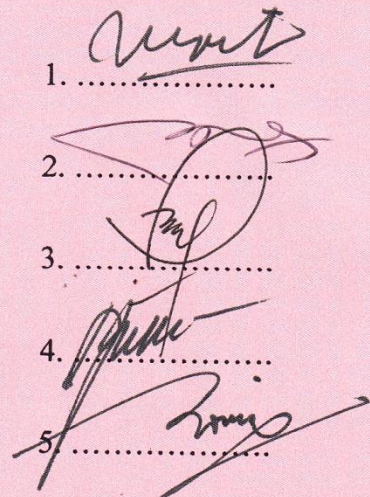
1.

2.

3.

4.

5.



ABSTRAK

Aspiani, 2014. “Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur deklaras, mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur deklaras, dan mendeskripsikan strategi bertutur deklaras Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjenis data lisan, yakni tindak tutur langsung dari Pedagang Kaki Lima di Pasar Rao. Sumber data penelitian ini adalah tuturan bahasa pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik mencatat. Data penelitian diolah berdasarkan langkah-langkah : (1) mentranskripsikan data hasil rekaman tuturan-tuturan para pedagang ke dalam bahasa tulis, (2) menterjemahkan tuturan-tuturan para pedagang ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur deklaras, (4) menentukan fungsi, (5) menentukan strategi bertutur, (6) menganalisis data, (7) menyimpulkan dan dilaporkan.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, terdapat empat bentuk tindak tutur deklaras yang digunakan pedagang kaki lima dalam melayani pembeli, yaitu: (a) memutuskan; (b) membatalkan; (c) melarang; dan (d) mengizinkan. Bentuk tindak tutur deklaras yang dominan adalah bentuk tindak tutur deklaras memutuskan dan mengizinkan, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bentuk tindak tutur deklaras membatalkan dan melarang. *Kedua*, terdapat empat fungsi tindak tutur deklaras yang digunakan pedagang kaki lima dalam bahasa Mandailing dalam melayani pembeli yaitu: (a) kompetitif, (b) konvivial, (c) kolaboratif, (d) konfliktil. Fungsi tindak tutur yang dominan adalah fungsi konvivial, yaitu menyenangkan hati calon pembeli sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi konfliktil atau bertentangan. *Ketiga*, ada empat strategi bertutur yang digunakan pedagang kaki lima dalam bahasa Mandailing dalam melayani pembelinya yaitu: (a) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) strategi bertutur kesantunan positif, (c) strategi bertutur kesantunan negatif, dan (d) strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan pedagang Kaki Lima dalam bahasa Mandailing dalam melayani pembelinya adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Adapun judul skripsi ini adalah “**Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman**”. Shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum., selaku pembimbing I dan kepada Drs. Amril Amir, M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Selanjutnya, terima kasih kepada Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dr. Ngusman, M.Hum., dan Dr. Novia Juita, M. Hum., selaku dosen penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan sembah sujud kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai yang telah mendidik, mengasuh dan memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ucapan terima kasih untuk semua cinta dan semangat kepada keluarga besar penulis sehingga satu langkah dalam kehidupan telah penulis lalui.

Pembuatan Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pengembang ilmu pengetahuan lainnya serta semua pembaca, amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakikat Pragmatik.....	7
2. Bentuk-bentuk Tindak Tutur.....	9
3. Fungsi Tindak Tutur.....	13
4. Strategi Bertutur	14
5. Konteks Tuturan.....	17
6. Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur	19
7. Tindak Tutur Deklarasi	23
8. Bahasa Mandailing.....	24
9. Pedagang Kaki Lima	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengabsahan Data.....	32
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	33
1. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	34

2. Fungsi Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	38
3. Strategi Bertutur Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.....	41
B. Pembahasan	45
1. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	46
2. Fungsi Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	55
3. Strategi Bertutur Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	75
C. Saran.....	77
KEPUSTAKAAN	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Penggunaan Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.....	31
Tabel 2. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	34
Tabel 3. Fungsi Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	38
Tabel 4. Strategi Bertutur Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	28
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Informan	81
Lampiran 2 Transkripsi Rekaman Tuturan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rao	82
Lampiran 3 Penggunaan Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman ditinjau dari Segi Bentuk, Fungsi dan Strategi Bertutur	111
Lampiran 4 Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	132
Lampiran 5 Klasifikasi Fungsi Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman	140
Lampiran 6 Klasifikasi Strategi Bertutur Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.....	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antar manusia dalam hidup bermasyarakat dan dalam menjalankan aktivitasnya. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa tulisan dan bahasa lisan. Bahasa tulisan adalah bahasa yang penggunaannya sangat terikat dengan unsur-unsur fungsi gramatikal, sebaliknya bahasa lisan terikat dengan situasi dan kondisi ujaran. Penggunaan dalam bahasa lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran, maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Bahasa lisan adalah bahasa yang menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai medianya.

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang ilmu. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji kebahasaan berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu bahasa mengenai kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau

lebih yang melihatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu tujuan. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai satu tujuan. Dalam peristiwa tutur ini lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam tuturan. Dalam peristiwa tutur terdapat tindak tutur yang digunakan oleh penutur dan petutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya.

Bentuk tuturan yang ditemui sesuai dengan konteks, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli pada saat terjadi interaksi di pasar, yaitu interaksi yang terjadi dalam proses jual beli antara Pedagang Kaki Lima di Pasar Rao. Seorang pedagang berkomunikasi dengan pembeli, yaitu dengan cara melakukan tindak tutur untuk menjual dagangannya. Pedagang berusaha menarik perhatian pembeli dengan cara membujuk pembeli dengan berbagai gaya bahasa, sehingga pembeli tertarik untuk melihat barang dagangannya.

Pedagang Kaki Lima di Pasar Rao pada umumnya menggunakan Bahasa Mandailing dalam berinteraksi dengan pembelinya. Ada juga yang menggunakan bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia jika pembelinya menggunakan bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia. Peneliti dalam melakukan penelitian ini meneliti tindak tutur deklarasi pedagang kaki lima dalam bahasa Mandailing baik itu pedagang maupun pembeli. Sering terlihat bahwa pedagang kaki lima ketika menawarkan barang dagangannya menggunakan tindak tutur bahasa mandailing, contohnya pada tuturan memutuskan pada kalimat "*on madung arga modal na*

mei na ulehen ni di kakak da”. Contoh tersebut merupakan tuturan yang menginginkan penuturnya untuk menciptakan hal atau keadaan yang baru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah realisasi tindak tutur deklarasi yang digunakan Pedagang Kaki Lima Pasar Rao pada proses jual-beli dan strategi bertutur yang digunakan.

Berdasarkan observasi pada tuturan yang digunakan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rao kepada konsumen dalam mempromosikan dagangannya dengan tuturan yang santun dan menarik, sehingga konsumen tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan para pedagang tersebut. Para pedagang berlomba-lomba untuk menarik perhatian pembeli agar barang dagangannya laris dibeli dengan menggunakan bahasa yang menarik.

Terkadang mereka melakukan tuturan yang terdengar sedikit kasar, tetapi mereka tetap dapat mengendalikannya. Namun, ada pedagang yang bertutur sesuka hatinya saja sehingga menyinggung perasaan pembeli, akibatnya pembeli menjauh dan tidak tertarik sama sekali untuk melihat barang dagangannya. Fenomena yang terdapat di Pasar Rao yaitu dengan adanya tuturan yang terdengar agak kasar dan berbicara sesuka hatinya, contohnya saja pada saat pedagang memanggil pembelinya dengan tuturan *“hei tuson majolo, jama ma jolo onda*. yang terdengar agak sedikit kasar dan sesuka hatinya saja.

Berdasarkan dari tuturan yang spesifik itulah, penelitian ini perlu dilakukan tentang bahasa yang mereka gunakan saat berkomunikasi. Khususnya penggunaan tindak tutur bahasa Mandailing. Tindak tutur bahasa mandailing adalah tindak melakukan sesuatu karena tuturan itu berisi sesuatu tindakan, yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lainnya dari sekedar mengucapkannya. Oleh karena itu, akan terkait dengan konteks tuturan yang digunakan. Tujuan

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur apa saja yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima saat bertutur di Pasar Rao Kabupaten Pasaman, sehingga pembeli dapat mengerti maksud yang mereka tuturkan.

B. Fokus Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini dibahas tentang Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman. Peneliti memfokuskan permasalahan peneliti ini pada Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman ditinjau dari segi bentuk, fungsi Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman, dan strategi bertutur yang digunakan oleh para Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk tindak tutur deklarasi yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman?

2. Apa saja fungsi tindak tutur deklarasi yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk Tindak Tutur deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi Tindak Tutur deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.
3. Mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk: (1) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam ilmu pragmatik. (2) bagi pembaca memberikan informasi dalam bidang linguistik, terutama hal yang berhubungan dengan pragmatik khususnya tentang tindak tutur. (3) bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meneliti tindak tutur pada objek yang lain. Dan (4) bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur.

G. Definisi Operasional

Pada definisi operasional akan dijelaskan pengertian pragmatik, tindak tutur dan pedagang kaki lima. Berikut uraian dari istilah tersebut.

1. Pragmatik adalah kajian dari hubungan antar bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan mengenai makna bahasa.
2. Tindak tutur adalah segala tindakan yang dilakukan melalui berbicara situasi dengan konteksnya.
3. Pedagang kaki lima adalah manusia ekonomi yang mandiri, tangguh, dan berkemauan keras, dengan modal usaha yang kecil, tidak pernah mengandalkan modal dari perbankan, mereka dapat bertahan hidup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur deklarasi pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman terdapat empat bentuk tindak tutur deklarasi yakni memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan. Bentuk tindak tutur deklarasi yang paling banyak terdapat pada tuturan pedagang adalah bentuk tindak tutur deklarasi mengizinkan dan bentuk tindak tutur deklarasi memutuskan, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk tindak tutur deklarasi melarang dan bentuk tindak tutur deklarasi membatalkan.

Kedua, ada empat fungsi tindak tutur deklarasi yang digunakan pedagang kaki lima dalam bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman yang dijelaskan sesuai dengan fungsi tindak tutur deklarasi tersebut yaitu, yakni. (1) berfungsi kompetitif, bersaing dengan tujuan sosial, (2) berfungsi konvivial (menyenangkan) bersamaan atau sejalan dengan tujuan sosial, (3) berfungsi biasa-biasa saja dengan tujuan sosial dan kolaboratif, (4) berfungsi konfliktif (bertentangan) dengan tujuan sosial.

Ketiga, ada empat strategi bertutur yang digunakan pedagang kaki lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman dalam melayani pembelinya yaitu: (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur tidak

secara terang-terangan atau samar-samar. Strategi yang dominan di pakai oleh pedagang kaki lima dalam melayani pembelinya adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pada umumnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan kebahasaan. Pengkajian kebahasaan di sekolah berkaitan dengan pengkajian terhadap bertutur. Bertutur merupakan bagian dari bahasa. Selama ini pengkajian terhadap kebahasaan yang dilakukan di sekolah hanya membahas bagian-bagian tertentu saja. Hal demikian membuat siswa terikat dengan pemikiran yang lama, kadang membosankan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pendidik, guru diharapkan bisa memberikan sesuatu yang baru kepada siswanya yaitu pengetahuan mereka terhadap kebahasaan yang terdapat di setiap daerah di Indonesia ini. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa ialah memperkenalkan kepada siswa tentang bagaimana belajar Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), yang dikaitkan dengan tuturan lisan. Pembelajaran kebahasaan bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap bagaimana sikap bertutur yang baik dan bagaimana strategi bertuturnya. Pengetahuan tersebut bisa berupa ragam bahasa, bentuk tuturan, strategi bertutur dan fungsi bertutur tersebut dalam suatu peristiwa bertutur.

Siswa merupakan bagian dari makhluk sosial yang hidup di lingkungan sosial, serta selalu berinteraksi dalam pergaulannya sehari-hari. Apabila seorang pendidik mengajak siswanya untuk mengkaji tentang bahasa yang ada dalam lingkungannya dan sekitarnya, pasti pengetahuan tentang bahasa tersebut sangat berguna bagi siswa. Di dalam hidup bermasyarakat, siswa semakin tahu tentang sesuatu yang pantas dilakukan dan yang tidak pantas dilakukan.

Di dalam pembelajaran kebahasaan ini, tidak hanya mengetahui bentuk bahasa secara umum saja, melainkan juga mengkaji tentang bagaimana strategi yang digunakan dan fungsinya untuk apa. Hal itu akan memberi pengalaman baru atau pengetahuan yang lebih tentang kebahasaan. Pengalaman tersebut bisa diperoleh siswa dengan cara melihat, mendengar, maupun menonton acara-acara debat di Televisi maupun acara-acara lainnya. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih kreatif dan bereksperimen dengan menyukai dunia berbahasa, yang akhirnya akan menciptakan seorang ahli bahasa yang baru. Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan seorang guru kepada siswanya, sehingga pengajaran tentang kebahasaan semakin diminati oleh siswa.

Adapun pembelajaran mengenai kebahasaan di sekolah tersebut tercermin pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VIII semester I, dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.2 dalam aspek berbicara. Bunyi KD tersebut adalah siswa dituntut untuk berbicara. Pada KD ini siswa juga dituntut untuk menganalisis fungsi berbahasa yang terdapat dalam sebuah wacana. Ini hanya sebagian contoh-contoh KD yang menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari tentang kebahasaan di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa

banyak sekali di sekolah membahas tentang kebahasaan. Selain mendengarkan, siswa juga dituntut untuk mendengarkan dan mampu untuk berbicara.

Persiapan awal sebagai seorang guru adalah mempersiapkan suatu contoh rekaman, baik dari acara di Televisi, Radio maupun rekaman tentang seorang yang bertutur dengan lawan tuturnya dalam kehidupan sehari-hari. Rekaman tersebut akan diperdengarkan kepada siswa dan siswa diarahkan untuk menentukan bentuk, fungsi dan strategi bertutur yang digunakan dalam tuturan tersebut. Seorang guru hendaknya juga harus selektif dalam memberikan contoh rekaman yang baik dan bermutu dalam pembelajaran bahasa, salah satunya adalah rekaman seorang pedagang yang mempromosikan barang dagangannya kepada calon pembelinya. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu kreatif dalam memilih media agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan tindak tutur ini sebagai kajian karena tindak tutur adalah suatu kajian tentang bahasa. Tindak tutur tersebut merupakan tuturan yang banyak mengkaji tentang bentuk, fungsi dan strategi dalam berbahasa. Apabila hal ini dikaji, akan memberi pengetahuan baru bagi siswa tentang baik itu dalam kehidupan bermasyarakatnya maupun dalam lingkungan pendidikan pada masa akan datang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diberikan saran kepada para penjual jasa untuk menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan konteks pembicaraan pada saat transaksi jual beli tersebut, serta menggunakan dialek daerah yang tepat. Pedagang hendaknya selalu menggunakan tuturan yang sesuai dengan keinginan pembeli dan dimengerti. Seorang pedagang jangan pernah berkata kasar kepada

calon pembelinya, karena calon pembeli itu juga manusia yang mempunyai perasaan. Berbahasa yang baik akan membuat pembeli dan calon pembeli merasa senang. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tindak tutur, disarankan untuk melakukan penelitian di pasar-pasar lainnya atau pada jenis pedagang yang lain.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS IKIP Padang.
- Atmazaki. 2002. *Pragmatik Bahasa, Pengantar Teori dan Pengajaran*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Perspektif Pandangan Mata Burung dalam Mengiring Sejati: Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Juita, Novia. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-PRESS.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatik*. Melbourne: Cammbride University Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirasari. 2009. "Tindak Tutur Ilokusi Dokter dan Pasien di RSUD Sawahlunto". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Nababan. P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Perkembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Purnama Mila, Sari. (2008). Tindak Tutur Direktif dalam Pasambahan Maanta Marapulai di Nagari Salayo Solok. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Syahrul. R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyimak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Sodaryanto. 1993. *Metode Linguistik Kearah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: University Gajah Mada Press.